

## Program Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka

Ni Luh Putu Mita Miati<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba<sup>2</sup>, Putu Arya Suryanditha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

\*e-mail korespondensi: mitamiati91@gmail.com

### Abstract

Bali is an island rich in customs, art, and culture. Various kinds of artworks have existed from ancient times that were created to enrich the diversity of art and culture and increase creativity to maintain ancestral heritage. One of the Balinese arts that is thick with Balinese art and culture is keris. Nami Pusaka is one of the groups of kris craftsmen in Bali. The Nami Pusaka keris craftsman group has had difficulty in determining the selling price of products so they do not know the exact income from each keris sales transaction. The second problem is that the sales level of craftsmen is still not optimal from year to year. The third problem is that many craftsmen experience health problems, such as skin diseases, hearing and vision disorders. Based on these problems, this community service program provides solutions in the form of socialization on procedures for recording production costs, socialization on product branding and digital marketing, and socialization about occupational health. The method used in this community partnership program is to provide material on the problems experienced by partners, conduct evaluations by conducting pre-tests and post-tests. From the results of the community partnership program that has been implemented, partners get additional capabilities in terms of recording production costs, digital marketing and product branding, and occupational health and getting investment in the form of tools to support partner performance in making keris crafts. Through this program, partners are expected to consistently record production costs, implement digital marketing and product branding, and partners are more aware of occupational health.

**Keywords:** production cost, branding, digital marketing, occupational health

### Abstrak

Bali merupakan pulau yang kaya akan adat istiadat, seni, dan budaya. Berbagai macam karya seni telah ada dari zaman dahulu yang di buat demi memperkaya keragaman seni dan budaya serta meningkatkan kreativitas guna menjaga warisan leluhur. Salah satu kesenian bali yang kental akan seni dan budaya Bali adalah keris. Nami Pusaka merupakan salah satu kelompok pengrajin keris yang ada di Bali. Kelompok pengrajin keris Nami Pusaka selama ini kesulitan dalam menentukan harga jual produk sehingga tidak mengetahui secara pasti pendapatan dari tiap transaksi penjualan keris. Permasalahan kedua yaitu tingkat penjualan pengrajin masih belum maksimal dari tahun ke tahun. Permasalahan ketiga banyaknya pengrajin yang mengalami gangguan kesehatan, seperti penyakit kulit, gangguan pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan permasalahan tersebut program pengabdian masyarakat ini memberikan solusi berupa sosialisasi mengenai tata cara pencatatan biaya produksi, sosialisasi mengenai branding product serta digital marketing, dan sosialisasi mengenai kesehatan terhadap kerja. Adapun metode yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah memberikan materi atas permasalahan yang di alami mitra, melakukan evaluasi dengan cara mengadakan pre-test dan post-test. Dari hasil program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan mitra mendapatkan kemampuan tambahan dalam hal pencatatan biaya produksi, pemasaran digital dan branding product, dan kesehatan kerja serta mendapatkan investasi berupa alat untuk menunjang kinerja mitra dalam membuat kerajinan keris. Melalui program ini mitra diharapkan secara konsisten melakukan pencatatan biaya produksi, menerapkan digital marketing dan branding product, serta mitra lebih sadar dengan kesehatan kerja.

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Branding, Digital Marketing, Kesehatan Kerja

Accepted: 2023-07-07

Published: 2023-07-18

## PENDAHULUAN

Bali merupakan pulau yang kaya akan adat istiadat, seni, dan budaya yang dimiliki. Berbagai macam karya seni telah ada dari zaman dahulu yang di buat demi memperkaya keragaman seni dan budaya serta meningkatkan kreativitas guna menjaga warisan leluhur. Salah satu kesenian bali yang kental akan seni dan budaya Bali adalah keris. Keris merupakan salah satu karya seni logam yang menjadi ke khasan budaya Bali. Keris merupakan sebuah karya seni yang terlahir dengan memperhatikan unsur etika atau pakem dan estetika yang secara kasat mata keris adalah sejenis senjata tajam yang terbuat dari logam berbentuk pipih dan memiliki ketajaman muka belakang dan ujung. Bahan utama dalam pembuatan keris adalah logam yang terdiri dari baja, besi, dan pamor yang masing-masing memiliki karakter tersendiri. Ketiga bahan ini disebut "Tri Murti" yaitu Besi, Baja, dan Pamor. Saat ini pengrajin keris sangat langka dikarenakan generasi muda yang berasal dari kasta Pande enggan untuk meneruskan menjadi pengrajin keris. Hal ini dikarenakan profesi sebagai pemande (pembuat) keris memerlukan keahlian khusus dan proses pengerjaan yang sulit serta membutuhkan waktu belajar yang relative lama. Di Kabutapan Gianyar khususnya Desa Semobaung pengrajin keris sudah langka meskipun keris ini memiliki potensi yang luar biasa dalam hal seni dan budaya. Jika tidak dilestarikan dalam beberapa tahun kedepan kemungkinan tidak ada lagi penerus yang membuat keris.

Meskipun pengrajin keris sangat sedikit namun Keris masih sangat di minati oleh banyak kalangan terutama para kolektor, pecinta seni keris, dan bahkan masyarakat umum yang memerlukan senjata untuk perlindungan diri baik dari segi skala maupun niskala. Salah satu pengrajin keris yang ada di Bali adalah Kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka yang berada di Kabupaten Gianyar. Perkumpulan pengrajin ini hanya memiliki 6 anggota dikarenakan sangat minimnya generasi penerus dari kasta pande yang berkeinginan untuk menekuni bidang ini.

Tabel 1

Anggota Kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka

Nama Anggota	Alamat
I Nyoman Sukarta	Bedulu
I Putu Suardika	Bedulu
I Ketut Suandi	Sukawati
I Kadek Andika	Klungkung
I Komang Diana	Sukawati
I Putu Gilang	Gianyar

Keris yang di buat oleh Kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka ada tiga jenis yaitu pembuatan keris pusaka (Pajenengan), keris untuk perlindungan diri, dan keris untuk aksesoris (ini biasanya di pesan oleh wisatawan). Pembuatan keris rata-rata memerlukan waktu antara 14 hari sampai dengan 30 hari tergantung detail yang di inginkan oleh pemesan. Harga yang di patok untuk sebuah keris sangat bervariasi tergantung dari tujuan penggunaannya. Misalnya jika keris di gunakan untuk ngayah pengrajin hanya menerima seberapa keikhlasan pemesan tanpa

menghitung berapa biaya yang dikeluarkan pengrajin selama proses produksi. Namun jika keris yang dipesan guna dijadikan pusaka dan memiliki detail pengerjaan yang sulit dan harus di pasupati keliling pura-pura yang ada di Bali maka harga yang di berikan berkisaran antara Rp25.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000. Untuk keris yang digunakan sebagai aksesoris proses produksinya dilakukan secara berkala tanpa menunggu adanya pesanan.



Gambar 1. Produk Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan permasalahan pertama yang di alami mitra terkait dengan kesulitan dalam penentuan harga jual produk sehingga tidak mengetahui secara pasti pendapatan dari tiap transaksi penjualan keris. Permasalahan kedua yang di alami mitra yaitu tingkat penjualan pengrajin masih belum maksimal dari tahun ke tahun. Permasalahan ketiga banyaknya pengrajin yang mengalami gangguan kesehatan, seperti gangguan pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mitra kesulitan menentukan harga jual karena belum adanya mekanisme pencatatan biaya produksi untuk keris yang di produksi oleh Pengrajin Keris Nami Pusaka. Pencatatan keuangan akan mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan mengetahui kondisi keuangan usahanya secara riil (Sutapa dkk, 2022). Belum adanya pencatatan ini mengakibatkan kesulitan penentuan harga jual, memantau biaya produksi secara riil, menghitung laba rugi secara periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi. Meskipun penentuan harga jual berdasarkan pakem dan etika yang digunakan tanpa memperhatikan jumlah biaya yang di dikeluarkan namun pencatatan tetap penting dilakukan guna

mengetahui berapa biaya yang di keluarkan secara riil setiap kali produksi sebagai gambaran jika selanjutnya akan melakukan pembelian bahan untuk produksi berikutnya.

Permasalahan mitra terkait belum adanya peningkatan penjualan secara signifikan dari tahun ketahun di karenakan belum adanya *branding produk* serta *digital marketing* untuk mendukung penjualan. *Branding produk* bisa berupa seperti logo dan packging. Branding sangat penting karena dapat menciptakan kesan pada konsumen mengenai produk yang dihasilkan oleh pengrajin. Branding juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan pengrajin untuk mengiklankan produknya. Dengan adanya branding maka pengrajin dapat membedakan hasil karyanya dengan pesaing dan memberikan kesan identik pada karya yang di hasilkan oleh Kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka.

Pemasaran digital yang dilakukan oleh Kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka juga belum menerapkan teknologi informasi khususnya digital marketing dalam melakukan pemasaran produknya. Digital marketing menjadi salah satu media yang sering digunakan oleh pelaku usaha karena kemampuan baru konsumen dalam mengikuti arus digitalisasi, beberapa usaha mikro sedikit demi sedikit mulai meninggalkan model pemasaran konvensional dan beralih ke pemasaran modern. Selain itu, digital marketing bersifat real time sehingga pengusaha dapat langsung memperhatikan minat dan feedback dari pasar yang dituju, serta dapat memutuskan strategi penyesuaian terkait konten iklan untuk hasil yang lebih baik dan lebih cepat (Hendriadi et al., 2019).

Permasalahan mitra terkait adanya gangguan kesehatan seperti gangguan pendengaran dan penglihatan disebabkan karena proses pembuatan keris di lakukan dengan menempa logam hingga terbentuk lempengan panjang dengan ukuran tertentu. Lempengan besi ini kemudian disusun bersama dengan lempengan pamor, setelah itu disatukan melalui pembakaran bara api atau yang dikenal dengan nama "Mijeh". Setelah proses Mijeh ini keris akan di proses di Dapur Keris guna membentuk bilahnya melalui proses menggrinda. Selama proses pembuatan keris ini mitra terpapar berbagai paparan fisik dan kimiawi. Hal ini dalam jangka pendek tidak terlalu dikeluhkan oleh pengerajin. Namun beberapa mitra yang sudah bekerja dalam waktu lama mengeluhkan berbagai keluhan kesehatan. Hal ini diakibatkan karena paparan fisik dan kimiawi tersebut dapat menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan kerja, seperti masalah kesehatan mata dan kulit.

Berdasarkan permasalahan tersebut pada program PKM ini tim pengabdian akan memberikan edukasi berupa pelatihan pencatatan biaya produksi, pentingnya branding dan digital marketing, serta kesehatan kerja bagi para Pengrajin Keris Nami Pusaka.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mempergunakan metode pendampingan, bimbingan teknis dan ceramah kepada kelompok pengrajin keris Nami Pusaka, Kabupaten Gianyar. Setelah usainya pendampingan maka akan diberikan alat untuk mendukung para pengrajin dalam menjalankan kegiatan pembuatan keris.

Berikut diagram alur pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka:



Gambar 2 Metode pelaksanaan

### 1. Analisa situasi

Analisa situasi dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung ke Mina Arsa dan melakukan wawancara langsung dengan ketua kelompok Mina Arsa yang dilakukan pada tanggal 6 November 2022. Dari hasil Analisa situasi maka mendapatkan gambaran tentang permasalahan Mitra.

### 2. Merumuskan Masalah

Dari gambaran Dari gambaran permasalahan mitra akan dijadikan dasar dalam merumuskan masalah mitra yang dikaitkan dengan bidang ilmu tim pengabdian yaitu bidang ilmu akuntansi, manajemen, dan kedokteran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada Kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka Gianyar, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala yaitu:

- a. Belum adanya pencatatan terhadap biaya produksi yang mengakibatkan kesulitan dalam penentuan harga jual.
- b. Strategi digital marketing dan branding yang belum diterapkan
- c. Kurangnya pengetahuan mitra terkait penyakit yang di akibatkan oleh kerja serta dampak yang di timbulkan setelahnya.

### 3. Mengajukan Solusi

Dari rumusan masalah maka dapat ditentukan solusi yang tepat untuk mitra dalam program kemitraan masyarakat ini ada tiga solusi yang sudah dibahas sebelumnya yaitu:

- a. Penyuluhan pencatatan biaya produksi
- b. Penyuluhan strategi pemasaran produk UMKM melalui penerapan branding dan digital marketing
- c. Penyuluhan mengenai kesehatan kerja

### 4. Merancang Program

Program dirancang agar pelaksanaan solusi yang akan diberikan bisa berjalan dengan terstruktur beberapa program tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan penyuluhan pencatatan biaya produksi
- b. Memberikan penyuluhan Strategi pemasaran produk UMKM melalui penerapan branding dan digital marketing



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga sesi dengan pemberian materi yang berbeda dan disampaikan oleh dosen dalam kelompok Program Kemitraan Masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Berikut disajikan pemateri kepakaran serta materi penyuluhan yang telah diberikan disajikan pada tabel 2 penyuluhan yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 3. Pemateri penyuluhan

No	Nama	Kepakaraan	Materi Penyuluhan
1	Ni Luh Putu Mita Miati, SE.,M.Si	Akuntansi Keuangan	Pencatatan biaya produksi
2	Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba, SE., MM	Manajemen Keuangan	Penerapan branding dan digital marketing
3	dr. Putu Arya Suryanditha, M.Si	Mikrobiologi Parasitologi	penerapan kesehatan kerja

Penyuluhan atau pemberian materi diberikan di tempat mitra yang dihadiri oleh ketua kelompok dan beberapa anggota. berikut adalah gambaran proses penyuluhan di Pengrajin Keris Nami Pusaka pada gambar 2.

Setelah memberikan penyuluhan tim pengabdian memberikan beberapa investasi untuk mitra agar mitra mampu lebih produktif dan bisa menerapkan materi yang sudah diberikan dengan baik. Berikut adalah daftar pemberian investasi untuk mitra disajikan pada tabel 3

Tabel 4 Investasi untuk Mitra

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Grenda Asah	1 buah
2	Earphone	10 unit
3	Buku pencatatan dan alat arsip	4 unit
6	Spanduk pengabdian ukuran 2x1	1 unit
7	Modul Materi Akuntansi penyuluhan pencatatan biaya produksi	1 unit
8	Modul Materi Materi branding dan digital marketing	1 unit
9	Modul Materi Materi Kesehatan Kerja	1 unit



Gambar 4. Proses Penyuluhan dan Diskusi Dengan Mitra



Gambar 5. Program kemitraan Masyarakat di kelompok Pengrajin Keris Nami Pusaka

Dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat dilihat mitra antusias mendengarkan serta aktif berdiskusi tentang masalah masalah yang dihadapi dan bertanya mengenai materi yang sudah diberikan. Dari hasil evaluasi dapat dilihat mitra mengalami peningkatan pemahaman mengenai pencatatan biaya produksi, penerapan branding dan digital marketing, dan mengenai kesehatan kerja. Berikut disajikan data hasil tes sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 6. Hasil Tes Materi Pencatatan keuangan

Responden	Jawaban Benar		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
1	5	8	Meningkat
2	3	7	Meningkat
3	3	7	Meningkat
4	4	7	Meningkat
5	2	6	Meningkat
6	4	8	Meningkat
7	4	8	Meningkat

Tabel 7. Hasil Tes Materi Digital Marketing

Responden	Jawaban Benar		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	



1	6	9	Meningkat
2	3	8	Meningkat
3	2	7	Meningkat
4	4	8	Meningkat
5	5	8	Meningkat
6	2	8	Meningkat
7	3	7	Meningkat

Tabel 8. Hasil Tes Materi Legalitas Kelembagaan

Responden	Jawaban Benar		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
1	4	9	Meningkat
2	4	9	Meningkat
3	4	9	Meningkat
4	3	8	Meningkat
5	5	9	Meningkat
6	3	9	Meningkat
7	3	8	Meningkat

Diharapkan kedepannya dengan peningkatan pengetahuan ini mitra dapat gunakan untuk mengembangkan produk keris ini sekaligus melestarikan warisan budaya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program kemitraan terhadap masyarakat ini memberikan pengetahuan tambahan mengenai pentingnya melakukan pencatatan biaya produksi yang nantinya akan menjadi dasar penentuan harga jual, dan penyusunan laporan keuangan serta memberikan pemahaman mengenai branding dan digital marketing untuk meningkatkan penjualan. Melalui program ini mitra juga semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan selama melakukan proses produksi keris. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil Program Kemitraan Masyarakat ini antara lain adalah:

- a. Kontribusi Mitra dengan mengikuti kegiatan ini sampai akhir sudah baik
- b. Pengetahuan Mitra tentang pencatatan biaya produksi, branding dan digital marketing, dan kesehatan kerja meningkat
- c. Mitra mampu menerapkan materi yang diberikan untuk mengatasi beberapa permasalahan mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendriadi, A. A., Sari, B. N., & Padilah, T. N. 2019. Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JDINAMIKA*, 4(2), 120-125
- Kustono, D., Nur, A.B., Suetno, A., 2021. Implementasi Health Belief Model Pada Pekerja Industri Tempe dan Pandai Besi di Desa Sumberpasir 4.

- Sutapa, I. N., Miati, N. L. P. M., Sari, A. P. A. M. P., & Martini, N. P. R. (2022). UTILIZATION OF DIGITAL APPLICATIONS AS AN EFFORT TO COLLECT APPROPRIATE FINANCIAL STATEMENTS WITH STANDARDS IN SMALL MICRO BUSINESS AND MEDIUM IN THE CITY OF DENPASAR. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 2029-2036.
- Pratama, D.N., 2017. IDENTIFIKASI RISIKO MUSCULOSKELETAL DISORDERS(MSDS) PADA PEKERJA PANDAI BESI. *Indones. J. Occup. Saf. Health* 6, 78. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.78-87>
- Regia, R.A., 2017. POTENSI BAHAYA DEBU SILIKA TERHADAP KESEHATAN PANDAI BESI DESA MEKARMAJU KABUPATEN BANDUNG POTENTIAL HAZARD OF SILICA DUST TO HEALTH OF BLACKSMITH IN MEKARMAJU VILLAGE, BANDUNG 8.
- Wahyu, A., Naiem, F., Abdullah, T., Thamrin, Y., 2020. METODE EDUKASI & PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN TERKAIT PENGGUNAAN APT PENGRAJIN PANDAI BESI. *J. Kesehat. Masy. Marit.* 2. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v2i1.8722>